

BEST PRACTICE **IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA** **SEKOLAH ALAM INSAN MULIA (SAIM) SURABAYA**

The Best Practice of Curriculum Implementation at Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya

AJI SOFANUDIN

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Semarang;
Jl Untung Suropati Kav 69-70
Ngaliyan Semarang
Email: ajisofan@gmail.com

Artikel diterima : 16 Januari 2019
Artikel direvisi : 27 Maret – 6 Mei 2019
Artikel disetujui : 24 Juni 2019

ABSTRACT

School of nature is a criticism of conventional school implementation through best practice that is different from schools in general. Some of these schools are based on religious values or nuances. Recent development in the management model of nature schools is still not widely studied. This study aims at determining the implementation of curriculum management at this school of nature. This qualitative research uses a case study technique conducted at the Alam Insan Mulia School (SAIM) Surabaya. The results of study suggest that the SAIM curriculum is integrated with nature including: physical nature, contextual learning, and psychological realms. The implementation of its curriculum basically refers to the national curriculum but is done with fun learning. In Kindergarten level, it emphasizes learning through play; in elementary, the curriculum applies the pattern of integrated learning, joyful learning and cooperative learning. While in junior high school, it uses a national curriculum enriched with an international curriculum (Cambridge checkpoint and geographic learning) and senior high school follows a national curriculum enriched with an international-minded curriculum designed to develop an entrepreneurial spirit.

Keywords: Implementation; Curriculum; Nature School; Best Practice

ABSTRAK

Sekolah alam merupakan kritik terhadap pelaksanaan sekolah biasa melalui best practice yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Di antara sekolah alam tersebut ada yang mendasarkan pada nilai-nilai agama atau bernuansa agama. Perkembangan mutakhir model pengelolaan sekolah alam ini masih belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum pada sekolah alam. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik studi kasus yang dilakukan pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SAIM terintegrasi dengan alam yang meliputi: alam secara fisik, alam keseharian (contextual learning), dan alam psikologi. Implementasi kurikulum SAIM pada dasarnya merujuk kurikulum nasional tetapi dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Implementasi kurikulum pada PG/TK menekankan pada belajar melalui bermain; sementara kurikulum SD menerapkan pola integrated learning, joyfull learning dan cooperative learning; kurikulum SMP menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional (cambridge checkpoint dan geographic learning); kurikulum SMA mengikuti kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum berwawasan internasional yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci : Implementasi; Kurikulum; Sekolah Alam; Best Practice

PENDAHULUAN

Munculnya sekolah alam (terutama yang berbasis agama) merupakan kelanjutan sejarah kelembagaan pendidikan Islam. Steenbrink (1986: 1-102) menjelaskan dinamika historis lembaga pendidikan Islam mulai dari zaman Kolonial Belanda hingga zaman Kemerdekaan Republik Indonesia. Steenbrink menjelaskan perkembangan dinamis lembaga pesantren, madrasah, dan sekolah secara komprehensif.

Ketiga institusi pendidikan Islam: pesantren, madrasah, dan sekolah sampai sekarang masih eksis. Salah satu pesantren yang terkenal dan memiliki pengaruh luas adalah Pesantren Tebuireng yang berdiri tahun 1899 M (Dhofier, 2011: 174). Pesantren ini telah memainkan peranan dominan dalam pelestarian dan pengembangan tradisi pesantren di abad ke-20 dan telah pula menjadi sumber penyedia (*supplier*) yang paling penting untuk kepemimpinan pesantren di seluruh Jawa dan Madura. Pesantren ini juga telah memainkan peranan yang menentukan dalam pembentukan dan pengembangan *jam'iyah* Nahdlatul Ulama yang sejak didirikannya pada tahun 1926, telah turut mengambil bagian yang cukup penting dalam kehidupan politik di Indonesia. Selain itu, Pesantren Tegalsari Susukan di Kabupaten Semarang lebih tua dibanding Pesantren Tebu Ireng yakni berdiri sejak tahun 1870 (Dhofier, 2011: 6)

Madrasah juga sangat banyak di Indonesia. Madrasah yang kali pertama muncul adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M. Madrasah ini berubah menjadi HIS Adabiyah pada tahun 1915 M. Pada tahun 1910 M didirikan *Madras School* di daerah Batu Sangkar Sumatera Barat oleh Syekh M Taib Umar. Pada tahun 1918 M, Muhammad Yunus mendirikan *Diniyah School* sebagai kelanjutan dari *Madras School* (Zuhairini dkk, 2015: 193).

HIS met de Qur'an secara harfiah berarti HIS dengan tambahan mata pelajaran Alquran. Ini merupakan model lembaga pendidikan yang diintrodusir Muhammadiyah (Subhan, 2012: 151).

Muhammadiyah memiliki sebuah *kweekschool* dan HIS di Notoprajan, sekolah kelas dua di Bahusasaran, Kauman, dan Karangakjen pada tahun 1924 (Subhan, 2012: 155).

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan kontinum dinamis dari perkembangan pendidikan Islam di tanah air. Posisi SIT melanjutkan kontinum capaian Nahdlatul Ulama dalam membentuk ulama dengan konsep *Tafaqqahu fiddien*, lalu lembaga Muhammadiyah dengan konsep *HIS met the Qur'an*, dan Kementerian Agama dengan konsep modernisasi madrasah. Konsep holistik integratif yang diusung Sekolah Islam Terpadu dapat dipandang sebagai kelanjutan model bagi pencarian bentuk dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Alam bernuansa agama merupakan bentuk mutakhir pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.

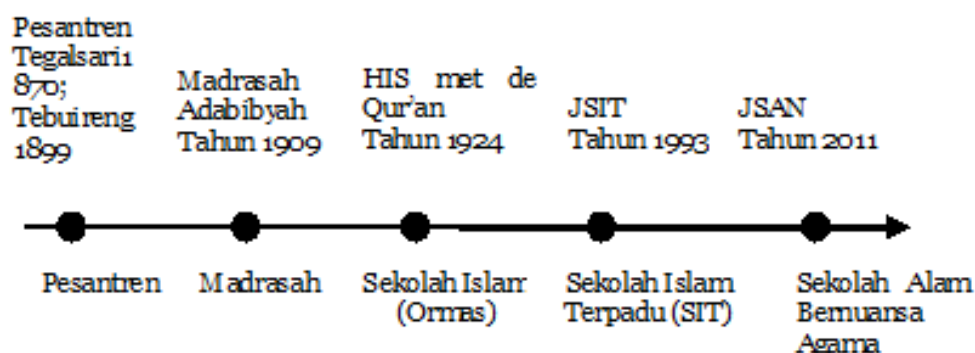
Tahun 1993, dibentuklah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan wadah bergabungnya sekolah-sekolah IT. Meskipun faktanya tidak semua sekolah IT berhimpun dalam JSIT.

Pada batas tertentu, keberadaan sekolah Islam terpadu adalah mirip dengan madrasah. Sebagai contoh, di Kabupaten Tegal ijin operasional adalah pendirian Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim, tetapi dari segi *branding* tertulis Sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim. Kesamaannya adalah sama-sama memberikan porsi pendidikan agama yang lebih banyak.

Pada saat ini, banyak sekolah yang memberikan label-label tertentu. Sebagai contoh, beberapa SMP swasta di Kabupaten Tegal menggunakan label tertentu, seperti: SMP Terbuka, SMP Ma'arif, SMP NU, SMP Muhammadiyah, SMP Plus, SMP Takhassus Al-Qur'an, SMP Al-Qur'an, SMP Bhakti Praja, SMP PGRI, dan SMP Islam Terpadu (Sofanudin, 2018: 25). Belakangan juga muncul sekolah yang mem-branding diri menjadi sekolah alam.

Dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam dari masa ke masa dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan 1
Dinamika Lembaga Pendidikan Islam



Sekolah alam merupakan kritik terhadap pelaksanaan sekolah biasa. Beberapa sekolah alam melakukan *best practice* yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Ada juga sekolah alam yang mendasarkan pada nilai-nilai agama, sekolah alam yang bernuansa agama. Meskipun sekolah tidak diberi dengan label “Islam” tetapi dalam pelaksanaannya sarat dengan nilai-nilai Islami.

Pada waktu belakangan ini banyak sekolah alam yang mengintegrasikan pendidikan dengan agama, atau sekolah alam yang berbasis agama. Salah satu contohnya adalah Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) di Surabaya. Bagaimana manajemen kurikulum pendidikan agama Islam yang dikembangkan pada sekolah alam menjadi penting untuk diketahui sebagai bahan perumuan Kebijakan Kementerian Agama. Sekolah alam muncul sebagai alternatif mengingat pendidikan (sekolah) yang ada saat ini kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik masa kini.

Permasalahan pokok yang akan diuraikan dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi kurikulum pada sekolah alam, khususnya Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. Bagaimana implementasi kurikulum tiap jenjang satuan pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA) yang ada di SAIM. *Best practice* apa saja yang sudah dipraktikkan pada masing-masing satuan pendidikan tersebut.

SAIM dipilih karena kenyataan bahwa animo masyarakat terhadap sekolah tersebut tinggi. Sekolah hanya membuka satu hari dalam penerimaan peserta didik baru. Hal ini didasari

catatan prestasi anak didik di SAIM yang cukup banyak.

KERANGKA TEORI

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, yakni *curriculum*. *Curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run=berlari*. Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.

Pemahaman tentang kurikulum ini dapat dibedakan antara kurikulum tradisional dan kurikulum modern. Secara *tradisional*, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara modern, kurikulum mempunyai pengertian tidak hanya sebatas mata pelajaran (*courses*) tapi menyangkut pengalaman-pengalaman di luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan.

Kurikulum dalam istilah bahasa Arab adalah *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2009: 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yakni tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Tim Administrasi Pendidikan UPI menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Jahari, 2013: 55).

Manajemen kurikulum lebih menekankan pada pengelolaan terhadap unsur-unsur dalam kurikulum sehingga unsur-unsur tersebut bisa berfungsi secara integratif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum ini meliputi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

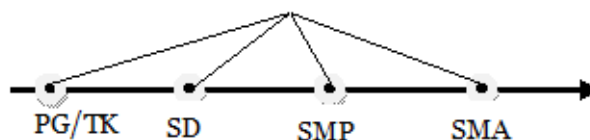
Menurut Muhaimin (2009: 10-11) pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan

dari tekanan hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; (2) perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses dan metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.

Implementasi kurikulum pada sekolah alam bisa dilihat tiap jenjang satuan pendidikan. SAIM memiliki beberapa lembaga: TK, SD, SMP dan SMA. Elaborasi implementasi kurikulum dilakukan pada semua jenjang pendidikan.

Bagan 2
Implementasi Kurikulum



Menurut Maryati (2007) pada sekolah alam semua proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana *fun learning* yang menghasilkan *deep learning*. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana tersebut. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif sekaligus juga lebih “membumi”.

Temuan penelitian Setyawan (2008) tentang kemampuan empati anak sekolah dasar pada sekolah alam dan sekolah regular menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan empati anak pada

sekolah alam dan sekolah reguler. Pada sekolah reguler, ada perbedaan empati antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan menunjukkan empati lebih tinggi daripada anak laki-laki. Sementara itu, pada sekolah alam tidak ada perbedaan empati antara anak laki-laki dan perempuan.

Penelitian tersebut mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV-VI di SD Negeri 1 Ngesrep, SD Islam Terpadu Hidayatullah, Sekolah Alam Ar-Ridlo Semarang dan Sekolah Alam Kanisius Mangunan Yogyakarta.

Penelitian Herawati (2009) pada *School of Universe* menemukan beberapa hal kaitannya pengembangan kurikulum yaitu (1) mengaitkan materi pelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari, (2) metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran dengan pengalaman, (3) evaluasi pembelajaran berorientasi pada proses pembelajaran dan kompetensi yang dicapai. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses yang dibentuk dengan cara menyatu dengan alam (konversi alam) dan berorientasi pada pembentukan akhlak atau kepribadian.

Ada lima model pengembangan kurikulum PAI: (1) model pengembangan kurikulum melalui pendekatan subjek akademis; (2) model pengembangan kurikulum melalui pendekatan humanistik; (3) model pengembangan kurikulum melalui pendekatan teknologi; (4) model pengembangan kurikulum melalui pendekatan rekonstruksi sosial; dan (5) model eklektik sebagai alternatif pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (Hasan, 2013: 1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen yang valid, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2014: 38).

Adapun model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lembaga pendidikan tertentu yang dilakukan dengan jujur, cermat, mendalam terkait *best practice* implementasi manajemen kurikulum pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengurus yayasan, dan orang tua wali. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen sekolah yang terdiri atas profil lembaga dan dokumen kurikulum.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Model pengelolaan sekolah saat ini beragam. Salah satu yang unik adalah pengelolaan pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya yang didirikan oleh Sulthon Amin pada tahun 2000. Pendirian SAIM dibantu oleh Prof. Muklas Samani (Dosen Universitas Negeri Surabaya) yang merupakan temannya di ICM (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).

Kelebihan SAIM menurut Hamdyah (Wawancara 18/11/18) dan Muhibullah (Wawancara 19/11/18) adalah karena lembaga ini adalah sekolah alam. Makna alam memiliki tiga makna: (1) alam secara fisik, alam sebagai media belajar; (2) alam keseharian, *contextual learning*; (3) alam psikologi memperlakukan anak secara alami (Wawancara Muhibullah, 19/11/18). Pada SAIM terdapat 5 konsep dasar (1) sekolah yang menumbuhkan nilai Islami, (2) Sekolah yang tidak membebani, (3) Sekolah sebagai proses magang, (4) menumbuhkan kebhinekaan, dan (5) mengasah keterampilan mengolah informasi dan menginformasikannya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Ikhsan, menyatakan bahwa pada SAIM guru memiliki peran yang lebih berat dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Selain “ngopeni” anak, para guru SAIM juga harus “ngopeni” orang tua. Tugas *ngopeni* orang tua kadang

lebih berat dibandingkan dengan *ngopeni* anak. Banyak orang tua yang “protes” dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di SAIM (Wawancara 17/11/18).

Ika, orang tua wali murid menyatakan bahwa, salah satu kelebihan SAIM adalah bahwa anaknya tidak pernah takut, risau, dan gelisah ketika menghadapi UTS/PTS dan UAS/PAS. Anak-anak diajari bahwa mengerjakan soal adalah sesuatu yang biasa, bukan sesuatu yang menakutkan (Wawancara 17/11/18).

Kegiatan ekstrakurikuler SAIM meliputi: pramuka, basket ball, bulu tangkis, perkusi, renang, seni rupa, seni tari, taekwondo, tapak suci, sains club, mini soccer, paduan suara, elektro, forum matematika, english club, band, dan panahan (Profil SD SAIM, 2018).

Pada lingkungan sekolah terdapat rumah pohon, peternakan ayam petelor, perkebunan, aneka tanaman dan pembuatan kompos sebagai media pembelajaran siswa. Kelas didesain dengan menyenangkan, diberi nama dengan nama-nama tematik tertentu yang setiap tahun berubah. Tahun 2018 ini, masing-masing kelas diberi nama dengan nama suku-suku di Indonesia. Siswa di kelas tersebut menjadi duta yang mengenalkan suku-suku tersebut.

Seluruh siswa SAIM beragama Islam meskipun sekolah ini tidak memasang label sekolah Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam di SAIM dikenal dengan sebutan Aqidah Akhlak. Persoalan aqidah dan akhlak menjadi titik tekan pembelajaran di SAIM.

SAIM beralamat di Jl Medokan Semampir Indah, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Saat ini jumlah pegawai SAIM sebanyak 200 pegawai yang terdiri atas guru, TU dan tenaga kebersihan. Jumlah siswa di SAIM saat ini berjumlah 903 siswa (Wawancara Hamdyah, 19/11/18).

Implementasi Kurikulum pada *Play Group* dan TK

Idealisme PG dan TK SAIM yakni menumbuhkembangkan karakter agar anak berbudi luhur sejak dini. Masa kanak-kanak

adalah periode emas pertumbuhan (*the golden age*), masa yang paling tepat membangkitkan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak Sekolah Alam Insan Mulia (PG TK SAIM) mengembangkan semua potensi perkembangan anak, baik dari aspek nilai agama, sosial-emosional, kemampuan motorik, intelektual, bahasa, kreativitas, termasuk mengembangkan karakter anak didik.

Selain itu, idealisme PG dan TK SAIM adalah menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang kebaikan, sehingga anak menjadi paham tentang kebaikan (*moral knowing*) hal mana yang baik, mampu merasakan nilai yang baik (*moral feeling*) dan terbiasa melakukan kebaikan (*moral action*).

Pendidikan pra sekolah di SAIM juga akan mengantarkan anak-anak memiliki dasar *aqidah Islamiyah* dan akhlakul karimah, taat pada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, hormat dan patuh pada ustaz-ustazah, kasih sayang pada sesama dan cinta pada alam semesta.

Alam dimanfaatkan sebagai inspirasi belajar untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa. Anak dikenalkan kehidupan keseharian secara langsung dan dikenalkan alam sejak dini. Menangkap ikan di kolam, mengamati serangga dan satwa lainnya, menanam pohon, memelihara ikan, menyayangi binatang, hingga kegiatan memanjat tali adalah contoh aktivitas belajar yang dilakukan di PG TK SAIM. Selain itu, anak diajarkan keterampilan hidup di alam terbuka untuk melatih kemandirian, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan alam.

Tenaga pendidik PG TK SAIM minimal berpendidikan sarjana strata 1 (S-1) dari berbagai latar belakang yang diseleksi secara ketat melalui tes psikologi, tes kemampuan mengajar dan tes kesehatan. Untuk meningkatkan pemantauan perkembangan siswa, PG TK SAIM mengoptimalkan jumlah perbandingan guru kelas dan siswa.

Selain guru kelas, untuk mengoptimalkan potensi serta mengembangkan minat atau bakat siswa, PG TK SAIM menyiapkan guru tari, guru musik, atau vokal, guru silat, guru seni rupa, dll. Selain itu, sekolah juga menyiapkan psikolog guna pemantauan perkembangan psikologi siswa. Untuk memantau perkembangan fisik siswa, PG TK SAIM rutin melakukan tes kesehatan anak oleh dokter sekolah.

Ketentuan usia, kegiatan minat bakat sebagai berikut:

Tabel 1 Ketentuan Masuk

Jenjang	Usia	Ketentuan masuk
PG-A (Little star)	2-3 tahun	Senin dan rabu : 08.30 – 10.30 Jumat : 08.00 – 09.30
PG-B (big sun)	3-4 tahun	Selasa dan kamis : 08.00 – 11.00 Jum'at : 10.00 – 12.00
TKA	4-5 tahun	Senin-jumat : 08.00 – 12.30

Bakat minat meliputi: seni rupa, seni vocal/music, seni tari, berenang, komputer, bela diri. Fasilitas terdiri atas perpustakaan, kolam renang, laboratorium computer, *wifi area*, ruang musik, hall lapangan basket, audio visual, ruang kelas, kantin sekolah, ruang makan, masjid, sarana *outbond*, kebun binatang, *green house*, area berkebun, *play ground outdoor*, *play ground indoor* (Brosur SAIM; *Play Group* Taman Kanak-kanak, 2018).

Implementasi Kurikulum pada Jenjang SD

SD Sekolah Alam Insan Mulia “SAIM” adalah sekolah yang peduli dengan potensi unik dan perkembangan psikologis siswanya. Sekolah yang mencoba menjawab keluhan kesah orang tua tentang mengapa anak-anak enggan bersekolah, malas belajar dan tidak bersemangat mengerjakan tugas. SD SAIM membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dengan lingkungan yang menyamankan.

SD SAIM mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang ramah anak, sehingga anak betah di sekolah. Pembelajaran yang tidak

terbatas di kelas; gazebo, *mini zoo*, lapangan, masjid, laboratorium, perpustakaan, dan kantin digunakan sebagai tempat belajar yang edukatif. Guru, siswa, dan orang tua menjadi *partner in learning* dalam setiap proses pembelajaran. Konsep pendidikan *integrated learning*, *thematic teaching*, dan *joyful learning* mengantarkan kegiatan yang melejitkan potensi siswa dengan berbagai proses pembelajaran *life skill*.

Kurikulum SD SAIM tetap mengacu pada kurikulum nasional, dikembangkan dalam berbagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan *up to date*. Semua mata pelajaran disajikan secara integrasi dalam tema kehidupan sehari-hari yang konkret dan aplikatif.

Setiap kelas dengan jumlah maksimal 28 siswa, dipandu oleh 2 guru. Guru berperan sebagai fasilitator, konselor, dan orang tua yang memahami setiap keunikan siswa. Selain guru kelas, beberapa guru yang berkolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran siswa adalah: guru seni rupa, musik, mengaji, dan bahasa Arab. SD SAIM berusaha mengaktifkan sistem pembelajaran secara “tuntas” di sekolah. Hal ini dapat meminimalisir beban di rumah (*no homework concept*). Model evaluasi perkembangan siswa secara deskriptif analisis dalam ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik disampaikan kepada orang tua dengan bahasa positif.

Tematik menjadi bagian dari sebuah proses pemahaman yang utuh dan berpusat pada kepentingan siswa. Semua materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan yang dihadapi anak saat ini dan nanti, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak.

Pembelajaran yang terintegrasi menghadirkan kepekaan siswa pada pemecahan masalah dari berbagai sisi keilmuan: spiritual/akidah, *social* maupun *scientific*. Pembelajaran berbasis proyek menjadi ciri khas SD SAIM untuk membangun karakter kerjasama, manajemen diri, keberanian mengungkapkan ide dan kreativitas anak.

SD SAIM memiliki kegiatan yang diberikan secara bertahap dalam mengantarkan siswa-siswinya pada kehidupan nyata: (1) *outdoor activity*, (2) *leaderhisip camp* dan *ramadhan camp*, dan (3) *outbond activity*.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengidentifikasi bakat, kemampuan, dan pengembangan diri siswa:

Tabel 2 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Motorik Halus	Motorik Kasar	Kognitif
1	Tari	Tapak suci	English club
2	Band	Taekwondo	Forum Matematika
3	Paduan suara	Mini soccer	Science club
4	Seni rupa	Basket Ball	Elektro
5	Perkusi	Bulutangkis	Pramuka (wajib)
		Renang	Menulis

Fasilitas yang ada di lingkungan SD SAIM adalah sebagai berikut: perpustakaan, kolam renang, laboratorium, komputer, *wifi area*, ruang *music*, *hall*, lapangan basket *outdoor*, lapangan sepak bola *outdoor*, ruang audio visual, ruang kelas, kantin sekolah, ruang makan, masjid, sarana *outbond*, kebun binatang mini, *green house*, area berkebun, *play ground outdoor*, *play ground indoor* (Brosur SAIM; Sekolah Dasar, 2018).

Implementasi Kurikulum pada Jenjang SMP

Idealisme SMP SAIM adalah *global citizen school*. Kurikulum SMP SAIM mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional. SMP SAIM mengadopsi kurikulum *Cambridge Checkpoint* dan kurikulum nasional *Geographic Learning-ELT* sebagai kurikulum utama untuk mata pelajaran matematika, sains dan bahasa Inggris.

SMP SAIM juga menyajikan pendidikan aqidah akhlak yang diserap dari Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan wawasan internasional secara integratif dalam semua mata pelajaran sehingga membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis saja tetapi juga berakhlak

mulia, peduli dengan alam sekitarnya dan berwawasan global.

Proses pembelajaran di SMP SAIM menggunakan pola “*moving class*”, di mana siswa berpindah kelas sesuai dengan jadwal dan ruang kelas mata pelajaran tersebut. siswa-siswi SMP SAIM masuk sekolah pada Senin-Jum'at pukul 07.30 – 16.00 WIB (setelah sholat *ashar* berjamaah).

Secara umum praktik pendidikannya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang secara umum sudah sangat jelas mampu memfasilitasi cara berpikir siswa secara alamiah dan mengkonstruksi cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) para siswa, yaitu: *integrated learning*, *project based learning*, *discovery/inquiry learning*, *problem based learning*, *cooperative learning*, dan *moving class*.

Kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa meliputi adanya club: *English club*, *science club*, *Japan club*, *badminton Indonesian club*, *writing club*, *archery*, *baske*, *martial art* (tapak suci & taekwondo). Ekstrakurikuler yang dikembangkan adalah *photography*, gamelan, *cinematography*, *design graphic*, *robotic*, *animation*, *painting*.

Fasilitas sekolah terdiri atas: kebun sayur *hydroponic*, ruang musik, *laboratorium science*, lapangan basketbal (*indoor and outdoor*), lapangan *football (indoor and outdoor)*, lapangan badminton, lapangan futsal, masjid, kantin sekolah, perpustakaan, pojok karya siswa, hall dan ruang pertemuan.

Program unggulan SMP SAIM adalah pertama, program pengabdian masyarakat (*community service*) program ini bertujuan mengasah empati siswa dan pengabdian sosial kepada masyarakat. Kegiatan ini minimal 40 jam dalam satu tahun. Tempat *community services* dapat dilakukan di lembaga-lembaga sosial yang direkomendasi dan telah bekerja sama dengan SMP SAIM.

Kedua, *student exchange program*, SMP SAIM menyediakan program belajar selama

6-12 bulan di *sister's school* SAIM di Australia. Selain itu, siswa-siswi SMP SAIM juga diajak belajar bersama melalui *video conference* dan mengerjakan *projects* bersama siswa-siswi dari *sister school* dengan *come-secondary college* di Perth-Australia.

Ketiga, pameran budaya internasional (*international cultural festival*) yakni ajang tahunan yang digelar sedikitnya dua kali dalam setahun. Hal ini memberikan ruang kepada siswa SMP SAIM dan warga sekolah sekitarnya untuk mendapatkan informasi tentang keragaman budaya dan bahasa dari beberapa Negara di Asia-Pasifik dan Australia.

Kegiatan unggulan SMP SAIM yaitu pertama, BS Program (*Bravery Survival*) yaitu kegiatan pengembangan diri siswa yang wajib diikuti seluruh siswa-siswi di SMP SAIM. Kegiatan ini membekali siswa-siswi dengan pendidikan lingkungan hidup dan juga pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Agenda *Bravery Survival* antara lain pendakian Gunung Pundak, Ekspedisi Pulau Sempu, BS Rawadan, BS Kota Surabaya.

Keempat, *hydroponic garden*, yaitu SMP SAIM memberikan edukasi kepada siswa-siswi dalam menerapkan teknologi kreatif sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup pada lahan sempit perkotaan dengan proyek kebun sayur hydroponic. Siswa juga dilatih untuk mengenal manajemen ekonomi kreatif melalui unit usaha kebun sayur *hydroponic* milik SMP SAIM (Brosur SAIM; Sekolah Menengah Pertama, 2018).

Implementasi Kurikulum pada Jenjang SMA

Idealisme SMA SAIM adalah mewujudkan *the real entrepreneur school*. Kurikulum SMA SAIM mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya kurikulum berwawasan internasional. Selain itu, SMA melakukan penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Untuk beberapa mata pelajaran, siswa juga diberikan pilihan kegiatan sehingga anak-anak tidak terbebani dengan banyaknya mata pelajaran dan akan lebih fokus dengan bakat dan minatnya. Kurikulum SMA

SAIM juga dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Ada dua prinsip dasar pembelajaran di SMA SAIM. Prinsip pertama keberagaman, berpegangan kepada keyakinan bahwa setiap pribadi adalah unik. Sejak awal SMA SAIM, guru bersama wali murid, siswa, dan psikolog diajak berdiskusi untuk mengambil pilihan masa depan sesuai dengan aspirasi, minat, komitmen dan potensi diri siswa termasuk pemilihan jurusan siswa.

Prinsip kedua, mata pelajaran hanya sebagai alat untuk mengembangkan potensi siswa. Mata pelajaran bukanlah tujuan. Yang penting adalah kompetensi apa yang harus dikuasai siswa. Ilmu yang relevan diberikan untuk mengembangkan potensi tersebut. *Life skills* adalah kemampuan utama yang harus dicapai siswa.

Selain itu, SMA SAIM menerapkan *quantum learning* dan *joyfull learning* dengan memperhatikan *multiple intelligence*. Model *problem based learning* akan dapat menumbuhkan daya juang dan kreativitas siswa. Kehidupan yang cenderung individualistik diantisipasi dengan mengasah rasa tanggung jawab bersama dan menumbuhkan empati sosial dengan pola *cooperative learning*.

SMA SAIM menerapkan konsep *full day school* dalam Lima Hari Sekolah. Pembelajaran disampaikan secara *bilingual* (bahasa Indonesia-bahasa Inggris) terutama untuk kelompok mata pelajaran MIPA dan bahasa Inggris. Selain itu, SMA SAIM menggunakan pola *moving class*. Jumlah maksimal siswa setiap kelasnya 28. SMA SAIM juga menjadikan lingkungan sekolah, masyarakat, industry dan alam menjadi media belajar yang digunakan dalam optimalisasi proses belajar siswa.

Kegiatan unggulan SMA SAIM adalah sebagai berikut; pertama, pembinaan spiritual dan ibadah dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan perilaku terpuji, suri tauladan dan penguatan dasar berpikir dalam beribadah dan berperilaku

Kedua, *entrepreneurship*, program ini tidak hanya berorientasi menjadikan siswa sebagai

entrepreneur sukses juga menanamkan pola berpikir kreatif, inovatif dan mampu melihat peluang. *Entrepreneur* menjadi kegiatan wajib yang disinergikan dengan pelatihan, kunjungan, diskusi dengan tokoh *entrepreneur* sukses dan magang

Ketiga, *Bravery survival*, kegiatan yang menjadi wadah pengembangan *soft skill* sekaligus membekali siswa dengan kemampuan *life skills*. Siswa diajak mendaki gunung (Lawu, Semeru dan sebagainya), peta, memasak, belajar pertolongan pertama pada gawat darurat, dan lain sebagainya.

Keempat, tantangan membaca SAIM yakni siswa SMA SAIM ditantang untuk membaca minimal 25 buku dalam satu tahun (biografi dan sastra) untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Ada apresiasi (*award*) untuk siswa yang sudah membaca 5, 10, dan 25 buku. Sekolah juga menyediakan waktu 30 menit bagi siswa untuk *reading time*.

Kelima, *global education* yaitu siswa-siswi diajak untuk lebih mengenal teman-temannya dari belahan dunia dan memahami berbagai macam budaya sehingga mereka akan memiliki *cross cultural understanding*. Saat ini SMA SAIM memiliki kerjasama memiliki hubungan *sister school* dengan sekolah di Australia dan secara rutin melakukan kunjungan ke Australia dan Jepang.

Fasilitas sekolah meliputi: ruang kelas ber-Ac, perpustakaan, laboratorium sains, *wifi area*, ruang *music*, *hall*, lapangan *basket indoor*, lapangan *futsal indoor*, lapangan sepak bola mini *outdoor*, lapangan bulu tangkis *indoor*, kantin sekolah, ruang makan, masjid, sarana *outbond*, *green house*, area berkebun, *play ground* (Brosur SAIM; Sekolah Menengah Atas, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan Pendidikan

	Idealisme Lembaga	Kurikulum	Proses Pembelajaran
PG/TK	Berbudi sejak dini, Menumbuhkembangkan karakter	Tidak membebani siswa, belajar melalui bermain	Dunia anak adalah dunia bermain

SD	Belajar dari Alam, <i>Green School</i> , Sekolah yang Menyenangkan	Kurikulum nasional dengan inovasi pembelajaran, menerapkan <i>integrated learning</i> , <i>joyfull learning</i> dan <i>cooperative learning</i>	Menerapkan konsep <i>full day school</i> , pembelajaran tematik, semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan yang dihadapi anak saat ini dan nanti, disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak, pembelajaran berbasis proyek (tidak ada PR)
SMP	Menjadi warga dunia, <i>Global Citizen school</i>	Kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional (<i>Cambridge checkpoint</i> dan <i>geographic learning</i>)	Menerapkan konsep <i>full day school</i> , pembelajaran secara <i>moving class</i> , memfasilitasi cara berpikir siswa secara alamiah dan mengkonstruksi cara berpikir tingkat tinggi (<i>high order thinking skill</i>)
SMA	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, <i>Entrepreneur School</i>	Kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum berwawasan internasional dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan	Menerapkan konsep <i>full day school</i> , pembelajaran secara bilingual (Indonesia Inggris), <i>moving class</i>

Sumber: Diolah, 2018

Berikut ini adalah *best practice* pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. Pertama, ruang kelas didesain berbentuk segi delapan dan berpintu masuk dua. Dengan demikian maka pembelajaran akan lebih interaktif antara guru dan siswa. Selain itu, jendela juga besar dengan harapan ruang kelas tidak membutuhkan penerangan yang banyak.

Kedua, guru pada SD SAIM masing-masing kelas terdiri atas dua, yakni ustaz dan ustazah. Dengan harapan, guru bisa menjadi sosok yang ideal menjadi seorang ayah dan bunda di sekolah. Selain itu, SD SAIM juga memiliki pseudo guru untuk membimbing ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Di SAIM istilah yang digunakan adalah kelas prestasi.

Ketiga, manajemen pengelolaan guru yang bisa *moving* dari guru SD menjadi guru SMP, dari SMP bisa dipindah menjadi guru TK dan sebagainya. Tidak ada guru yang bertahan selalu

mengajar di kelas 1 terus misalnya. Setiap tahun selalu dilakukan *rolling* terhadap guru di SAIM.

Keempat, penamaan kelas. Setiap kelas diberi nama-nama tertentu. Tahun 2018 diberi nama sesuai dengan suku-suku yang ada di Indonesia: Jawa, Dompus, Sasak, dan lain sebagainya. Tahun 2016 nama kelas disesuaikan dengan makanan tradisional, tahun 2017 adalah dengan nama permainan tradisional. Pernah juga menggunakan nama-nama sahabat Nabi. Siswa yang menjadi kelas tersebut menjadi duta untuk menjelaskan tentang nama kelas tersebut.

Kelima, tidak ada seragam sekolah. Siswa dan guru mengenakan pakaian bebas. Bahkan terlihat juga para guru mengenakan sandal dalam keseharian. Pakaian seragam terlihat ketika hari senin (*T-Shirt*) dan rabu (kaos). Pakaian seragam “diyakini” justru menghambat anak untuk berpikir kreatif. Dengan diberi kebebasan, anak bisa menentukan sendiri pakaian yang akan dikenakan. Justru inilah yang melatih anak berpikir kreatif.

Keenam, tidak membawa buku pelajaran. Pada SD SAIM terdapat dua loker: loker dalam berisi alat tulis dan loker luar untuk baju. Buku pelajaran dan alat tulis semua ditaruh di sekolah (loker dalam) sementara siswa setiap harinya membawa baju ganti yang ditaruh di loker luar. Setiap siswa memiliki dua loker yang ada di sekolah. Para guru SAIM memiliki keyakinan bahwa mata pelajaran hanyalah alat untuk mencapai kompetensi tertentu. Pemerintah sudah menyusun tema tertentu, sekolah juga bisa menyusun tema sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Ketujuh, memanfaatkan jasa psikolog. Pada SAIM terdapat psikolog yang bertugas pada setiap hari Senin. Fungsi psikolog ini menjadi tempat konsultasi baik bagi siswa maupun bagi orang tua/wali murid. Psikolog dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Kedelapan, model pembelajaran lebih menekankan pembelajaran individual. Masing-masing anak pada dasarnya adalah unik, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Namanya bukan pendidikan agama Islam tetapi Aqidah Akhlak.

Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan ke siswa. Target hafalan adalah juz 30, selain itu baca tulis Alquran yang diajarkan menggunakan metode *tilawati* dari Nurul Falah Ketintang Surabaya.

Kesembilan, Latihan Kepemimpinan dan *out bond* dalam rangka menanamkan jiwa kepemimpinan kepada anak. Anak akan dibawa ke suasana pembelajaran di alam.

Kesepuluh program *homestay* yakni siswa diajarkan untuk tinggal selama 3 hari di rumah penduduk. Siswa menganggap bahwa penduduk tersebut menjadi orang tua asuh serta mengikuti apapun kegiatan yang dilakukan orang tua asuh tersebut. misalnya petani, maka dia pun ikut ke sawah, dan seterusnya.

Kesebelas, pembelajaran kolaboratif. Pihak sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Pemerintah memiliki program, sekolah yang menjalankan dan orang tua/masyarakat adalah yang punya anak. Orang tua kerap dilibatkan dalam pembelajaran pada tema-tema tertentu sesuai dengan profesi orang tuanya.

PENUTUP

Simpulan

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya atau yang populer dengan sebutan SAIM merupakan sekolah alam berbasis nilai-nilai agama. Meskipun tidak secara eksplisit memasang label sebagai sekolah Islam, namun dari implementasi kurikulum yang diterapkan sangat nampak. Pembiasaan sekolah yang ada di SAIM lebih banyak bersifat Islami. Kurikulum pendidikan agama Islam di SAIM dikenal dengan sebutan Aqidah Akhlak. Persoalan aqidah dan akhlak menjadi titik tekan pembelajaran di SAIM.

Kurikulum pada Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya terintegrasi dengan alam. Alam yang dimaksudkan tidak semata-mata alam fisik tetapi juga meliputi alam keseharian (*contextual learning*) serta alam psikologi. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran di SAIM selain menggunakan alam fisik atau lingkungan sebagai media pembelajaran, SAIM juga mengikuti

alam keseharian (*contextual learning*) dalam arti alam teknologi. Pembelajaran di SAIM juga sangat memperhatikan alam psikologi dalam arti pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, SAIM juga memiliki seorang psikolog yang bertugas memantau tingkat perkembangan anak didik.

Materi kurikulum SAIM pada dasarnya mengikuti atau sesuai dengan dengan kurikulum nasional. Model pembelajaran pada SAIM dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan. Siswa SAIM tidak diwajibkan mengenakan seragam tertentu, tidak ada PR, dan siswa tidak diperkenankan membawa buku/tas. Seluruh alat belajar (tas, buku, bolpoint, baju ganti) diletakkan di loker yang ada di sekolah.

Pembelajaran pada tingkat *Play Group* dan TK menekankan pada pendekatan belajar sambil bermain. Kurikulum PG dan TK diupayakan tidak membebani siswa. Proses pembelajarannya memegang prinsip dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, pada PG dan TK ditekankan bahwa belajar melalui bermain.

Kurikulum SD SAIM mengikuti kurikulum nasional dengan inovasi pembelajaran, menerapkan *integrated learning*, *joyfull learning* dan *cooperative learning*. Pada SD SAIM menerapkan konsep *full day school*, pembelajaran tematik, semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan yang dihadapi anak saat ini dan nanti, disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak, serta pembelajaran berbasis proyek.

Pada jenjang SMP, SAIM menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional yakni *cambridge checkpoint* dan *geographic learning*. Pembelajarannya menerapkan konsep *full day school*, pembelajaran secara *moving class*, memfasilitasi cara berpikir siswa secara alamiah dan mengkonstruksi cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*).

Padatingkat SMA, SAIM mengikuti kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum berwawasan internasional yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pembelajarannya menerapkan konsep *full day school*, pembelajaran secara bilingual (Indonesia Inggris) serta *moving class*.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian di atas maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kementerian Agama cq Direktorat Jenderal Pendidikan Islam perlu menyusun regulasi agar madrasah mengadopsi model pembelajaran *Joyfull Learning* yang dikembangkan oleh Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi konsep integrasi sekolah dengan alam (alam secara fisik, alam keseharian, dan alam psikologi) yang dikembangkan sekolah alam. Sekolah di luar sekolah alam perlu mengadopsi *best practice* yang telah diterapkan di sekolah alam

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cetakan kesembilan. Jakarta: LP3ES
- Hasan, M. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. <https://www.mendeley.com/catalogue/pengembangan-kurikulum-pendidikan-agama-islam>. diakses, 06 Mei 2019
- Hayadin. 2018. "Dinamika Pendidikan Indonesia; Kasus Sekolah Islam Terpadu", Power Point, *Seminar Hasil Penelitian* 12 s.d 14 November 2018
- Herawati, Evi. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe)*. Tesis di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6233/1/Evi%20Herawati-SPS-Tesis>, diakses 09 April 2019

- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah; Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maryati. 2007. *Sekolah Alam; Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132258076/penelitian/Sekolah+Alam,2007.pdf>. diakses 09 April 2019
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cetakan kelima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Imam. 2008. *Kemampuan Empati Anak Sekolah Dasar pada Sekolah Alam dan Sekolah Reguler*. Tesis UGM, http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=39423, diakses 09 April 2019
- Soegito, AT. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Sofanudin, Aji. 2018. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP Islam Terpadu". *Laporan Teknis Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*, Tidak diterbitkan
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Profil dalam Brosur Sekolah Alam Insan Mulia; Play Group/Tama Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Tahun 2018
- www.saim.sch.id
- Zuhairini, dkk. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan ke-13. Jakarta: Bumi Aksara